



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
KELUARGA MISKIN DI KECAMATAN PANARUKAN  
KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Oleh :

**RADHITIA BRIANJAYA**

**NIM 120810101136**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
KELUARGA MISKIN DI KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN  
SITUBONDO**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**Radhitia Brianjaya**

**NIM 120810101136**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
KELUARGA MISKIN DI KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN  
SITUBONDO**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**Radhitia Brianjaya**

**NIM 120810101136**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya haturkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah dan meridhoi setiap langkah untuk mendapatkan Ilmu yang sangat bermanfaat di dunia maupun di akhirat serta Nabi Muhammad SAW yang telah membawa banyak meninspirasi dalam hidup serta doa dan dukungan dari sahabat-sahabat tercinta. Karya ini merupakan langkah awal dari perjuanganku untuk mencapai semua mimpi dan cita-citaku . dengan rasa syukur skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayahanda Irwan Widjaya, Ibunda Ani Kurnia yang telah mendoakan, memperjuangkan dan memberikan kasih sayang serta pengorbanan selama ini. Begitu banyak doa yang terus-menerus terucap serta pengorbanan tanpa kenal lelah selama ini. Beliau selalu menjadi pegangan saya selama saya menjalani kehidupan. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk semua yang Ayah Ibu berikan.
2. Kakakku tercinta Raga Dita Dianjaya yang selalu memantau perkembanganku serta mendoakan dan memberi dukungan selama ini. Beliau adalah contoh yang sangat baik bagi saya.
3. Guru-guruku dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas serta Bapak/Ibu Dosen Perguruan Tinggi yang dengan penuh kesabaran memberikan ilmu yang bermanfaat.
4. Sahabat-sahabutku tercinta Magda, Mela Rendra, Rihizi, Huda, Septian, Ipung, Dhasa, Qodir, Firman, Adis, Ofy yang senantiasa memberi dukungan penuh, semnagat, motivasi dan nasehat-nasehat dalam menjalani pendidikan dan kehidupan selama ini.
5. Almamater tercintaku, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang memberikan banyak pelajar baik di bidang akademik maupun non akademik.

### MOTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan kerjakanlah urusan yang lain dengan sungguh-sungguh. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Dan hanya kepada Allah-lah hendaknya kamu berharap.”

*(Q.S. Al-Insyiroh : 5-8)*

“Seorang guru menggandeng tangan, membuka pikiran, menyentuh hati, membentuk masa depan. Seorang guru berpengaruh selamanya, dia tidak tahu kapan pengaruhnya berakhir.”

*(Henry Adam)*

“Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya. Dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula. Dan barang siapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki kedua-duanya pula.”

*(HR. Bukhari dan Muslim)*

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Radhitia Brianjaya

Nim : 120810101136

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin Di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan pernah diajukan di institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas segala keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 April 2016

Yang menyatakan

Radhitia Brianjaya

NIM 120810101136

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
KELUARGA MISKIN DI KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN  
SITUBONDO**

Oleh :

**Radhitia Brianjaya**

**NIM 120810101136**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si

Dosen Pembimbing II : Dr. Zainuri, M.Si

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan  
Keluarga Miskin Di Kecamatan Panarukan Kabupaten  
Situbondo

Nama Mahasiswa : Radhitia Brianjaya

NIM : 120810101136

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 4 Januari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si

NIP. 196004121987021001

Dr. Zaiunuri, M.Si

NIP. 196403251989021001

Megetahui  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes

NIP. 196411081989022001



**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
KELUARGA MISKIN DI KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN  
SITUBONDO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Radhitia Brianjaya  
NIM : 120810101136  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

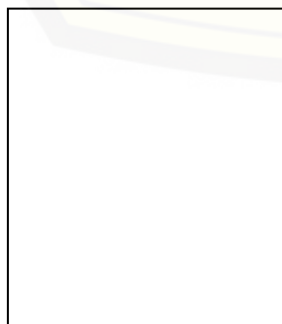
Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**21 April 2017**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P. (.....)  
NIP. 195504251985031001
2. Sekretaris : Dr. Lilis Yuliati, SE., M.Si (.....)  
NIP. 196907181995122001
3. Anggota : Dr. Siswoyo Hari Santosa S.E.,M.Si.(.....)  
NIP. 1968071511993031001



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, SE MM Ak  
NIP. 197107271995121001

*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin Di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo*

**Radhitia Brianjaya**

Jurusan Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jember

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan, jumlah partisipasi kerja keluarga, usia dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Populasi penelitian ini adalah keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo yang menerima bantuan rasikin yaitu sebanyak 3.118 kepala keluarga. Kemudian diambil sampel dengan teknik *stratified random sampling* dengan jumlah 97 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Leas Square*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diperoleh hasil bahwa pendidikan, jumlah partisipasi kerja, usia dan jenis pekerjaan berpengaruh terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Maka dapat disimpulkan variabel *independen* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent*, artinya variabel pendidikan, jumlah partisipasi kerja dan jenis pekerjaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, sedangkan usia mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan.

**Kata Kunci** : Pendidikan, jumlah partisipasi kerja, usia dan jenis pekerjaan.

*Factors affect the income of poor families in Panarukan Situbondo City.*

**Radhitia Brianjaya**

*Departement of Economic and Development Study, Faculty of Economic and  
Businees, Jember University*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of education, number of the family work participation, age and type of work to the poor family income in Panarukan Situbondo district. This research population is 3.118 poor families in Panarukan Situbondo district. Then sampled by stratified random sampling with 97 people. The method used in this research is Ordinary Least Square. Based on the research result, the result that research, the number of work participation, age and type of work affect the income of poor family in the district of Situbondo Panarukan. the result that education, the number of work participation, age and type of work affect the income of poor family in Panarukan Situbondo district. It can be concluded the independent variables simultaneously affect the dependent variable. variable means of education, the number of work participation and the type of work has a positive and significant effect, while age has a negative effect and insignificant.*

**Keyword :** *education, work participation, age and type of work*

## RINGKASAN

**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin Di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo;** Radhitia, 120810101136 ;Jurusan Ilmu ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Salah satu tujuan pembangunan nasional Negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum menurut Badan Pusat Statistik (2000) merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial penduduk negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial dan ekonominya. Pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini sedang dihadapkan dengan kemiskinan. Pada umumnya di Negara berkembang seperti Indonesia permasalahan pendapatan yang rendah dengan masalah kemiskinan merupakan masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Dengan demikian dalam tujuan ekonomi kedua masalah tersebut dinyatakan bersamaan sehingga menjadi satu kalimat yaitu peningkatan pendapatan nasional dan pengurangan kemiskinan. Faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga miskin dapat dipengaruhi oleh diantaranya pendidikan, semakin rendah pendidikan seseorang semakin rendah pula gaji atau upah yang diterima, begitu pula sebaliknya. Seorang kepala keluarga yang berpendidikan tinggi tentu akan lebih dapat menentukan mana yang akan dikonsumsi atau mana yang akan menjadi prioritas utama dalam keluarganya. Pada dasarnya pendidikan formal dan non formal (pelatihan) dapat meningkatkan produktivitas pendapatan (Badjuri, 2000 : 64).

Mengingat sangat pentingnya masalah kemiskinan ini, maka penelitian sangat penting untuk dikaji lebih lanjut sehingga bertujuan untuk memahami secara tepat latar belakang keluarga miskin yang terjadi Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo yang mencapai 3.118 keluarga. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang keluarga miskin di daerah ini dengan variabel-variabel penyebabnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah jam kerja dan sifat pekerjaan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 97 kepala keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan pengujian parsial (uji t), simultan (uji f), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi dan normalitas.

Dari hasil uji regresi maka diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 131.0979 dengan probabilitas  $F_{hitung}$  sebesar 0,000000 artinya bahwa analisis ini signifikan dengan tingkat signifikansi kurang dari (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil uji tersebut maka variabel pendidikan, jumlah partisipasi kerja anggota keluarga, usia dan jenis pekerjaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kepala keluarga miskin. Kemudian Berdasarkan uji tabel multikolinieritas tidak terdapat masalah autokorelasi karena korelasi parsial antar variabel independen tidak ada yang melebihi nilai mutlak 8. Untuk uji autokorelasi Berdasarkan tabel uji autokorelasi menunjukkan tabel uji autokorelasi dengan menggunakan *Breusch – godfrey* tes (BG). Dan berdasar uji (BG dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas chi-square menunjukkan 0.9682. berdasarkan kriteria nilai 0.9682 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar ( $\alpha=0,05$ ) maka uji diatas tidak terdapat masalah auto korelasi. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tabel uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser heterokedasticity* dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Probabilitas  $Obs \cdot R\text{-squared}$  menunjukkan nilai 0,1172. Berdasarkan kriteria bahwa nilai probabilitas chi-square lebih besar dari tingkat signifikansi dengan taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 maka persamaan tersebut tidak mengandung heterokedastisitas.

## PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo*” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Dr. Zainuri, M.Si selaku dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan pengarahannya atas skripsi ini.
2. Bapak Dr, Muhammad Miqdad S.E.,M.M.,Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Drs. Badjuri, M.E selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama perkuliahan
5. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan dari semester awal hingga akhir.
6. Seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas jember.
7. Kedua orangtuaku tercinta ayahanda Irwan Widjaya dan Ibunda Ani Kurnia atas doa dukungan dan pengorbananya yang selalu sabar memberikan semangat dan perhatian yang tak terhingga.

8. Kakak Kandung Raga Dita Dianjaya yang selalu menginspirasi dan tiada hentinya memberi dukungan, nasehat dan perhatiannya selama ini.
  9. Magda sinyo yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
  10. Teman-teman Salim Kancil yang selalu menemani, memberikan motivasi, dan mendoakan setiap saat.
  11. Faqih Dani, Sasmito, Rendra Tri Hermawan, Ofy, Adis Kusuma yang selalu menemani, membantu dan memberikan pemahaman tentang tugas akhir ini.
  12. Teman-teman seperjuangan IESP angkatan 2012.
  13. Teman-teman KKN 99 yang selalu memberikan dukungan dan doa
- Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini sudah dibuat semaksimal mungkin dan mohon maaf apabila masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis hargai demi penyempurnaan penulisan yang lebih baik di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan tambahan pengetahuan yang bernilai positif bagi semua pihak.

Jember, 12 April 2016

Penulis





**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAC</b> .....	<b>x</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> ...	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	<b>1</b>
1.2 Rumusan Masalah .....	<b>4</b>
1.3 Tujuan Penelitian.....	<b>4</b>
1.4 Manfaat Penelitian.....	<b>5</b>
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>

2.1 Landasan Teori .....	6
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi .....	6
2.1.2 Teori Kemiskinan .....	7
2.1.3 Teori Pendapatan .....	11
2.2 Hubungan Pendidikan Terhadap Pendapatan.....	12
2.3 Hubungan Jumlah Partisipasi Kerja Terhadap Pendapatan.....	13
2.4 Hubungan Usia Terhadap Pendpatan .....	14
2.5 Hubungan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendpatan.....	16
2.6 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	16
2.7 Kerangka Konseptual . .....	20
2.8 Hipotesis Penelitian.....	21
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1 Rancangan Penelitian . .....	23
3.1.1 Jenis Penelitian ... .....	23
3.1.2 Unit Analisis .....	23
3.1.3 Populasi .....	23
3.1.4 Sampel .....	24
3.1.5 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.2 Metode Analisis Data . .....	26
3.3 Uji Statistik.....	27
3.3.1 Uji F.....	27
3.3.2 Uji t.....	28

3.3.3 Koefisien Determinasi Berganda.....	29
3.4 Uji Asumsi Klasik . .....	29
3.4.1 Uji Multikolinieritas .....	29
3.4.2 Uji Autokorelasi.. .....	30
3.4.3 Uji Heterokedastisitas.....	30
3.4.4 Uji Normalitas .... .....	31
3.5 Definisi Variabel Operasional .....	31
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Gambaran Umum .....	33
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis.....	33
4.1.2 Kondisi Penduduk.....	34
4.1.3 Kondisi Ketenagakerjaan.....	36
4.1.4 Sarana Pendidikan .....	37
4.1.5 Sarana Kesehatan .....	39
4.1.6 Perumahan dan Lingkungan .....	39
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian .....	41
4.2.1 Pendidikan .....	42
4.2.2 Jumlah Partisipasi Kerja .....	43
4.2.3 Usia.....	44
4.2.4 Jenis Pekerjaan.....	45

4.2.5 Pendapatan .....	46
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
4.3.1 Uji Statistik .....	48
4.3.2 Koefisien Determinasi .....	49
4.3.3 Uji Asumsi Klasik .....	50
4.4 Pembahasan .....	52
4.4.1 Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan.....	52
4.4.2 Pengaruh Jumlah Partisipasi Kerja Terhadap Pendapatan.....	53
4.4.3 Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan .....	54
4.4.4 Pengaruh Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan.....	54
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>

**DAFTAR TABEL**

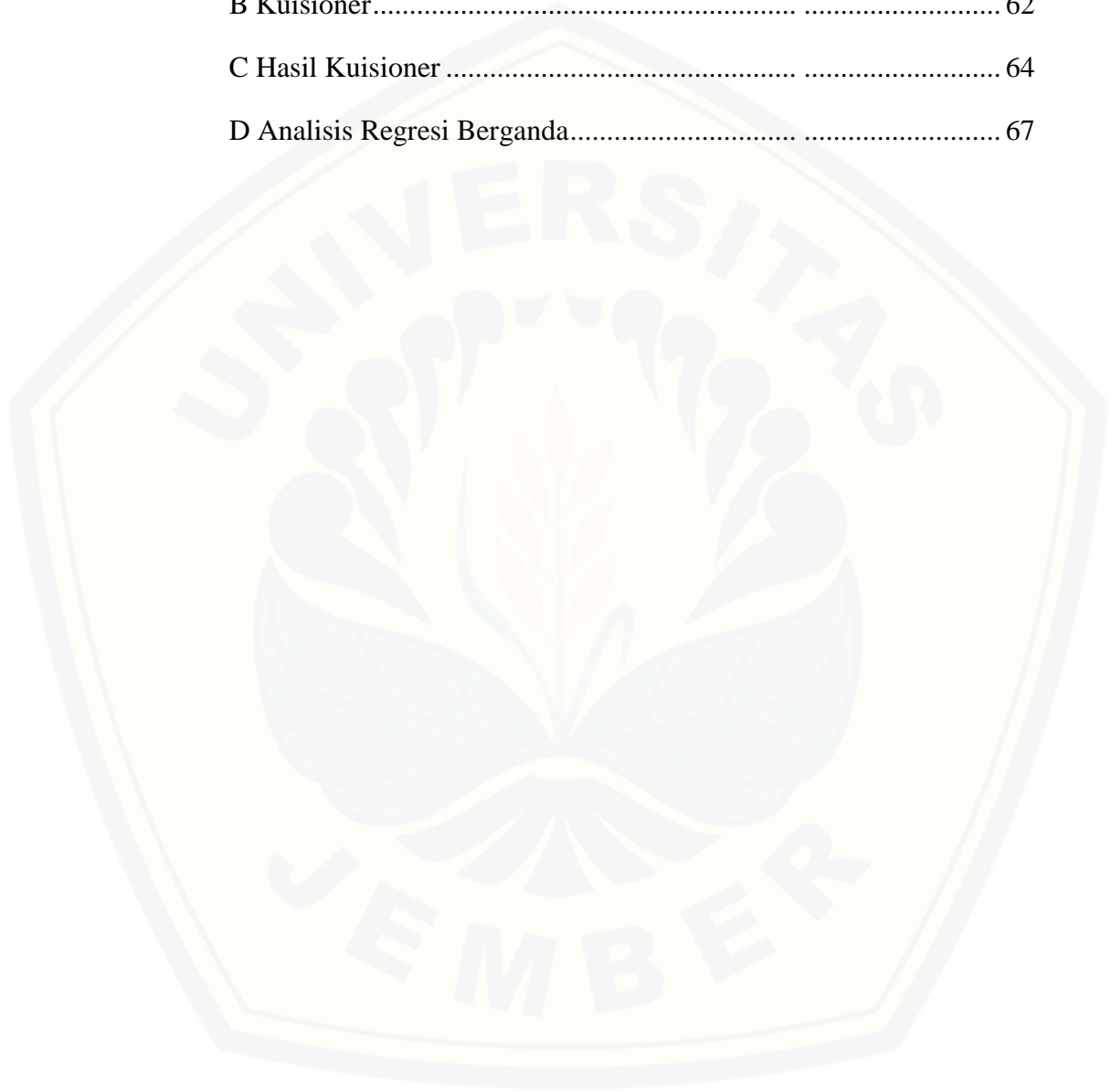
Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Penerima Raskin .....	4
2.1 Perbedaan Peneliti Terdahulu Dengan Sekarang .....	4
3.1 Jumlah Penduduk dan KK Miskin Kecamatan Panarukan.....	4
4.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk .....	34
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	35
4.3 Sarana Pendidikan .....	38
4.4Jumlah Murid SD, SMP, SMA Kecamatan Panarukan .....	38
4.5 Sarana Kesehatan .....	39
4.6 Tingkat Pendidikan Responden.....	43
4.7 Jumlah Partisipasi Kerja Keluarga Responden ..	44
4.8 Usia Responden.....	45
4.9 Jenis Pekerjaan Responden .....	45
4.10 Pendapatan Keluarga Responden .....	46
4.11 Hasil Regresi .....	46
4.12 Tabel Uji Multikolinearitas .....	50
4.13 Tabel Uji Autokorelasi .....	50
4.14 Tabel Uji Heterokedastisitas .....	51
4.15 Tabel Uji Normalitas .....	51

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Perangkat Kemiskinan.....	8
2.2 Lingkaran Setan Kemiskinan.....	9
2.3 Kerangka Konseptual.....	21
4.1 Peta Kecamatan Panarukan.....	33
4.2 Piramida Penduduk Kecamatan Panarukan .....	35
4.3 Distribusi Penyerapan Tenaga Kerja .....	36
4.4 Distribusi Penyerapan Tenaga Kerja Bidang Pertanian.....	37
4.5 Persentase Lantai Terluas .....	40
4.6 Persentase Sumber Penerangan.....	40
4.7 Jumlah Keluarga Miskin di Kecamatan Panarukan.....	41

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A Surat Ijin Penelitian .....	61
B Kuisisioner.....	62
C Hasil Kuisisioner .....	64
D Analisis Regresi Berganda.....	67



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan nasional Negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum menurut Badan Pusat Statistik (2000) merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial penduduk negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial dan ekonominya. Kesejahteraan umum di Indonesia dapat digambarkan salah satunya berdasarkan tingkat kemiskinan penduduk Indonesia, semakin rendah tingkat kemiskinan di Indonesia menggambarkan semakin tinggi kesejahteraan penduduk di Indonesia.

Pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini sedang dihadapkan dengan kemiskinan. Pada umumnya di negara berkembang seperti Indonesia permasalahan pendapatan yang rendah dengan masalah kemiskinan merupakan masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Dengan demikian dalam tujuan ekonomi kedua masalah tersebut dinyatakan bersamaan sehingga menjadi satu kalimat yaitu peningkatan pendapatan nasional dan pengurangan kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain pengaruh jenis pekerjaan, pengaruh tingkat pendidikan, pengaruh usia terhadap penghasilan. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Esensi kemiskinan adalah menyangkut kondisi kekurangan dari sebuah tuntutan kehidupan yang paling minimum.

Kemiskinan merupakan gejala suatu ekonomi yang sangat sulit untuk didefinisikan secara tepat. Dalam arti (*proper*) kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, menurut Nasikun (2001) kemiskinan merupakan suatu fenomena



*multiface* atau multidimensional. Hidup dalam keadaan kemiskinan bukan hanya dalam kekurangan pendapatan yang rendah, akan tetapi banyak hal lain, seperti : pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan, perlakuan tidak adil dalam hukum, ketidakberdayaan menggapai kekuasaan dan banyak faktor lainnya.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga miskin dapat dipengaruhi oleh diantaranya pendidikan, semakin rendah pendidikan seseorang semakin rendah pula gaji atau upah yang diterima, begitu pula sebaliknya. Seorang kepala keluarga yang berpendidikan tinggi tentu akan lebih dapat menentukan mana yang akan dikonsumsi atau mana yang akan menjadi prioritas utama dalam keluarganya. Pada dasarnya pendidikan formal dan non formal (pelatihan) dapat meningkatkan produktivitas pendapatan (Badjuri, 2000 : 64)

Pendapatan keluarga miskin biasanya merupakan pendapatan yang berasal dari pekerja buruh, pekerjaan lepas, atau pekerjaan harian, pengrajin industri rumahan, atau pekerjaan dengan pangkat rendah, dan lain-lain, sehingga dipengaruhi jam kerja. Ini tercermin dalam slogan ?'Libur kerja sama dengan libur makan' atau ' libur kerja sama dengan dapur nggak ngebul'. Curahan jam kerja adalah waktu dengan satuan jam yang digunakan untuk bekerja pada kegiatan yang menghasilkan pendapatan atau penghasilan secara langsung maupun tidak langsung (Siswanta, 2011 : 6)

Jumlah angka kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi. Badan Pusat Statistik Nasional mencatat jumlah angka kemiskinan di Indonesia pada bulan maret 2016 sebesar 28,01 juta orang atau 10,86%, angka ini mengalami penurunan sebanyak 0,85 juta jiwa dari keadaan Maret 2015 dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 28,59 juta jiwa atau 11,22%, sehingga secara absolut maupun persentase, angka kemiskinan mengalami penurunan. (BPS, 2016)

Jumlah penduduk miskin di Jawa Timur relatif masih sangat besar. Badan Pusat Statistik mencatat pada tahun 2015 jumlah penduduk di Jawa Timur mencapai 4,7 juta jiwa, tidak mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2015 yaitu jumlah penduduk miskin di Jawa Timur masih sekitar 4,7 juta jiwa (Badan Statistik Prov Jatim,2016). Angka tersebut menjadikan jawa timur menjadi

peringkat pertama provinsi di pulau jawa yang memiliki penduduk miskin terbanyak dibandingkan provinsi di pulau jawa lainnya.

Kabupaten Situbondo merupakan kota yang juga memiliki masalah kemiskinan. Jumlah kemiskinan di Kabupaten Situbondo mencapai 13,65 persen penduduk miskin dari 669.713 jumlah penduduk. Yaitu mencapai angka 90 ribu penduduk miskin di Kabupaten Situbondo. Jumlah ini menjadi Kabupaten Situbondo menempati posisi kedua persentase terbanyak penduduk miskin dari jumlah atau populasi penduduk daerah se tapal kuda atau Kerasidenan Besuki setelah Kabupaten Bondowoso.

Hal ini menjadi suatu permasalahan penduduk di Kabupaten Situbondo mengingat Situbondo kaya akan potensi alam seperti pertanian, perikanan, pariwisata dan sebagainya. Diperkirakan lemahnya faktor Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat kabupaten Situbondo menjadi penyebab utama kemiskinan di Kabupaten Situbondo sehingga tidak dapat mengolah potensi-potensi yang ada di Kabupaten Situbondo. Mengingat sangat pentingnya masalah kemiskinan ini, maka penelitian sangat penting untuk dikaji lebih lanjut sehingga bertujuan untuk memahami secara tepat latar belakang keluarga miskin yang terjadi Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo yang mencapai 3.118 keluarga. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang keluarga miskin di daerah ini dengan variabel-variabel penyebabnya.

Penelitian ini memilih Kecamatan Panarukan sebagai lokasi penelitian ini. Hal ini dikarenakan tingginya angka kemiskinan di kecamatan panarukan. Dari data yang diperoleh dari 8 kantor desa yang berada di Kecamatan Panarukan, terdapat 3.118 keluarga penduduk miskin penerima bantuan raskin. Jumlah tersebut sangat tinggi karena Kecamatan Panarukan adalah salah satu kecamatan percontohan di Kabupaten Situbondo. Selain itu Kecamatan Panarukan memiliki letak yang strategis, selain dekat dengan pusat kota, Kecamatan Panarukan memiliki letak geografis yang strategis, Sebelah utara Kecamatan Panarukan berbatasan langsung dengan selat Madura yang sangat berpotensi alam lautnya

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk dan KK Miskin Penerima Raskin Kecamatan Panarukan 2015

Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK Miskin
1. Wringin Anom	7.255	275
2. Kilensari	12.728	612
3. Paowan	6.756	470
4. Sumberkolak	14.624	615
5. Alasmalang	3.861	226
6. Pelean	3.324	285
7. Gelung	4.041	367
8. Duwet	3.032	268

Sumber Data : kantor desa se kecamatan 2016, (diolah)

## 1.2 Rumusan Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang sangat kompleks dan multidimensional. Oleh karena itu penelitian dilakukan untuk memahami masalah-masalah keluarga miskin yang lebih mendalam khususnya yang terjadi Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pendidikan kepala keluarga mempengaruhi pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?
2. Apakah faktor jumlah partisipasi kerja di dalam keluarga mempengaruhi pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?
3. Apakah faktor usia kepala keluarga mempengaruhi pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?
4. Apakah faktor jenis pekerjaan mempengaruhi pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh pendidikan kepala keluarga terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.
2. Menganalisis pengaruh jumlah partisipasi kerja dalam keluarga terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.
3. Menganalisis pengaruh usia terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.
4. Menganalisis pengaruh jenis pekerjaan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Aspek teoritis, diharapkan dapat memperkaya pengembangan teori-teori mengenai pertumbuhan penduduk, khususnya untuk teori-teori tentang kemiskinan.
2. Diharapkan bacaan berguna sebagai bahan informasi bagi para pengambil kebijakan mengenai pengembangan ekspor.
3. Diharapkan bacaan berguna sebagai sumber informasi dan akademisi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan adalah manifestasi dari suatu proses menuju kemajuan material perekonomian, sehingga ukuran-ukuran keberhasilan dapat terlihat dari besaran indikator ekonomi pertumbuhan GDP, pertumbuhan PDRB, proses akumulasi modal untuk investasi, dan tingkat konsumsi masyarakat. Dengan karakteristik semacam itu, negara-negara berlomba menggapai kemakmuran ekonomi lewat serangkaian penyelenggaraan pembangunan secara sistematis, dengan tujuan utama memuaskan masyarakat (individu). Secara material langkah-langkah pembangunan ekonomi sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan dalam struktural sosial, sikap-sikap yang sadar terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk percepatan / akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengangguran, ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolute (Todaro,2000: 13).

Dengan demikian pembangunan ekonomi merupakan usaha suatu masyarakat untuk dapat mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakat, sedangkan usaha-usaha pembangunan secara keseluruhan, meliputi juga usaha-usaha pembangunan sosial, politik dan kebudayaan. Dengan adanya pembatasan tersebut maka pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meingkat dalam jangka panjang (Sukirno,2004: 13).

Pembangunan ekonomi bukan saja berarti perombakan dalam corak kegiatan ekonomi masyarakat tetapi juga merupakan perombakan dalam sikap masyarakat dan berbagai aspek dalam kehidupan sosial dan politik masyarakat lainnya. Syarat utama pembangunan ekonomi adalah bahwa proses pertumbuhan harus bertemu pada kemampuan perekonomian dalam negeri untuk memperbaiki nasib dan prakarsa. Untuk menciptakan kemajuan material harus diprakarsai orang yang bersangkutan dan tidak dapat digabungkan dari luar., kekuatan ini sebaiknya tidak hanya untuk merangsang atau membantu kekuatan nasional.

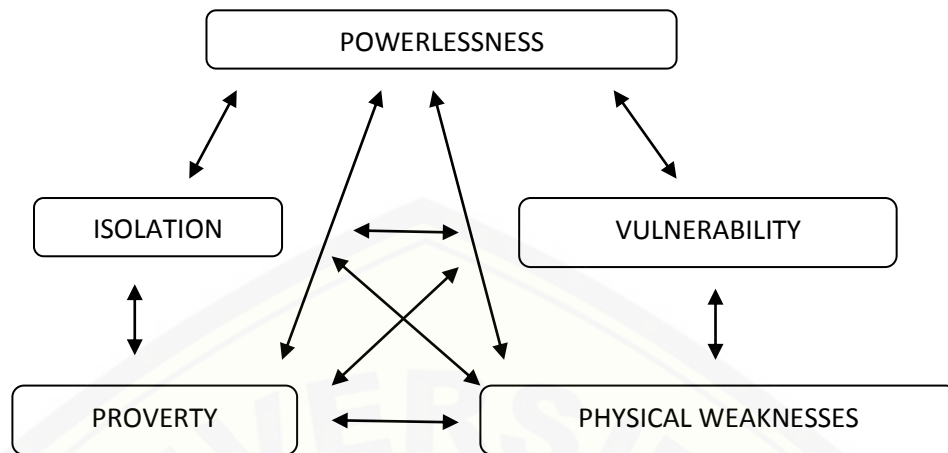
Bantuan ini hanya bersifat mengawali atau merangsang perubahan dan tidak bersifat mempertahankan (Todaro,2000: 41).

### 2.1.2 Teori Kemiskinan

Menurut Kuncoro (1997 :103) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum atau ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran. Menurut Sallatang (2005 : 55) kemiskinan adalah ketidak cukupan penerimaan pendapatan pemilikan kekayaan material, tanpa mengabaikan standart atau ukuran-ukuran fisiologi dan sosial.

Menurut Djojohadikusumo (1994 : 43 ) pola kemiskinan ada empat yaitu, Pertama adalah *persistent poverty*, yaitu kemiskinan yang telah turun menurun. Kedua adalah *cylycal poverty*, yaitu kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan. Pola ketiga adalah *seasonal poverty*, yaitu kemiskinan musiman seperti yang bisa dijumpai pada kasus nelayan dan petani tanaman pangan. Pola keempat adalah *accidental poverty*, yaitu kemiskinan karena terjadinya bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Sementara Basri (2006 : 102) kemiskinan pada dasarnya mengacu pada keadaan kekurangan dalam memenuhi sejumlah kebutuhan, seperti sandang, pangan, papan, pekerjaan, pengetahuan.

Pengertian kemiskinan yang sesuai dengan kenyataan dan secara konseptual jelas, dikemukakan oleh Chambers (1987). Konsep kemiskinan menurut Chambers ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini, yang memeperlihatkan bahwa terdapat lima keadaan orang-orang atau sebagian masyarakat yang kurang menguntungkan dan saling berhubungan satu sama lainnya, sehingga mereka sulit keluar dari lingkungan kemiskinan.



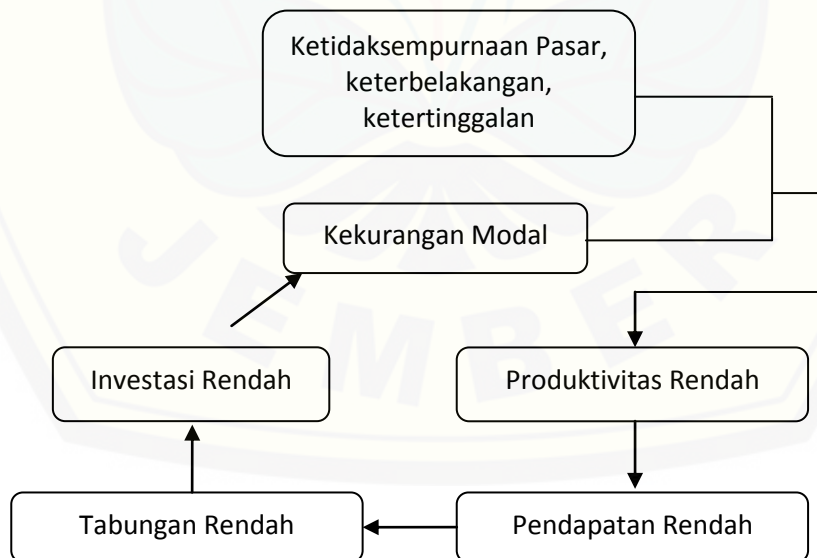
Gambar 2.1 Perangkap Kemiskinan

Sumber : Chambers (1987)

Perangkap kemiskinan atau deprivation trap diatas, secara rinci terdiri dari lima unsur, yaitu keiskinan (*proverty*), kelemahan fisik (*physical weaknesses*), kerentanan (*vulnerability*), isolasi (*isolation*) dan ketidakberdayaan (*powerlessness*). Kelima unsur ini seringkali sering berkait satu sama lain, sehingga merupakan perangkap kemiskinan yang benar-benar berbahaya untuk peluang hidup dan orang atau keluarga miskin. Dari lima dimensi diatas, karentanan dan ketidakberdayaan perlu mendapat perhatian yang paling utama. Kerentanan, menurut Chambers dapat dilihat dari ketidakmampuan situasi darurat.seperti datangnya bencana alam , gagal panen, atau penyakit yang menimpa keluarga miskin tersebut. Kerentanan itu sering menimbulkan *proverty rackets* atau roda penggerak kemiskinan, yang menyebabkan keluarga miskin harus menjual harta benda dan aset hasil produksinya sehingga mereka menjadi makin rentan dan tidak berdaya. Ketidak berdayaan keluarga miskin salah satunya tercermin dalam sebuah kasus dimana elit desa mengfungsikan diri sebagai oknum yang menjaring bantuan yang sebenarnya diperuntukkan bagi kaum-kaum miskin. Ketidakberdayaan keluarga miskin dalam suatu hal sering ditipu dan diterkam seseorang yang memiliki kekuasaan. Ketidakberdayaan ini sering pula mengakibatkan terjadinya bias bantuan terhadap masyarakat miskin kelas di atasnya yang seharusnya tidak berhak memperoleh subsidi.

Ada banyak penjelasan mengenai sebab-sebab kemiskinan. Kemiskinan masal yang terjadi di banyak negara yang baru saja merdeka setelah terjadi perang dunia kedua memfokuskan pada keterbelakangan dari perekonomian negara tersebut sebagai akar masalahnya. Sharp (dalam Kuncoro, 1997 : 107 ) mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, secara mikro, kemiskinan adalah muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya jumlah terbatas dan jumlahnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

Ketiga penyebab kemiskinan tersebut bermuara pada lingkaran setan kemiskinan. Dimulai adanya keterbelakangan, ketidak sempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akibat berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi dan dapat dijelaskan pada gambar 2.2 dibawah ini.



Gambar 2.2 Lingkaran Setan Kemiskinan (*The Vicious Circle of Poverty*)

Sumber : R. Nurkse 1953 (Dalam Kuncoro, 1997 : 107)



Menurut Sumodiningrat, (1998 :90) secara sosio ekonomis, terdapat dua bentuk kemiskinan, yaitu :

1. Kemiskinan aboslut yaitu kemiskinan dimana miskin memiliki tingkat pendapatan dibawah garis kemiskinan atau jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang minimum, kebutuhan hidup yang minimum antara lain diukur dengan kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan, pendidikan, GDP perkapita, pengeluaran konsumsi dan lain-lain.
2. Kemiskinan relatif yaitu kemiskinan yang dilihat berdasarkan perbandingan antara satu tingkat pendapatan dengan tingkat pendapatan lainnya. Misalnya seseorang yang tergolong kaya berada di desa tertentu, bisa menjadi yang teriskin di desanya.

BPS (2003 : 36) menyatakan bahwa kemiskinan adalah besarnya nilai rupiah yang dibelanjakan setiap orang sebulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan bukan akanan. Patokan yang digunakan adalah 2100 kalori perhari. Dedangkan pengeluaran minimum bukan makanan meliputi, pengeluaran untuk perumahan sandang serta aneka barang dan jasa. Komponen pengeluaran bukan makanan dibedakan antara perkotaan dan pedesaan. Kriteria ini sudah digunakan sejak tahun 1976 dan terus diperbaharui seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan dan perubahan harga barang-barang konsumsi.

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistika dapat dilihat dari ciri-ciri, antara lain :

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m<sup>2</sup> perkapita.
2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah, bambu, dan kayu murahan.
3. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu, rumbia, kayu berkualitas rendah, dan tembok tanpa plester atau kulit.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar atau bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tidak menggunakan listrik.

6. Sumber air minum berasal dari sumur atau mata air tidak terlindungi, sungai dan air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar, arang, minyak tanah.
8. Hanya mengkonsumsi daging, susu, ayam satu kali dalam seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakaian dalam satu tahun.
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu atau dua kali per hari.
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di Puskesmas atau klinik.
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah, petani dengan luas tanah 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp.600.000,00 per bulan
13. Pendidikan tertinggi kepala keluarga adalah tidak sekoah, tidak tamat SD, dan hanya SD.
14. Tidak memiliki tabungan atau barang yang mudah dijual dengan nilai Rp.500.000,00. Seperti sepeda motor (kredit/non kredit), emas, ternak, kapal motor dan barang modal lainnya.

### **2.1.3 Teori Pendapatan**

Pendapatan merupakan suatu bentuk balas jasa atau karya yang diperoleh dari imbalan terhadap proses produksi. Manusia merupakan faktor yang dominan dalam penentuan tingkat produktifitas. Ever (1991 : 20) menyatakan pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil individu yang dinilai atas dasar sejumlah uang atau barang yang berlaku saat itu.

Sumber pendapatan menurut (Basri, 2006 : 187) ialah :

1. Pendapatan dari upah atau gaji, yang merupakan imbalan dari jabatannya sebagai buruh.
2. Pendapatan dari usaha, yaitu merupakan imbalan dari jabatnya sebagai pemilik usaha.
3. Pendapatan dari warisan, sumbangan hibah, hadiah, dan bantuan.

4. Pendapatan dari lainnya meliputi penghasilan dari semua bunga deviden, pesiunan, beasiswa, klaim berasuransi jiwa dan sebagainya.

Pendapatan keluarga miskin yang digunakan untuk memenuhi konsumsi lebih besar dari pada keluarga yang tidak miskin, atau dengan kata lain pendapatan yang digunakan untuk ditabung pada keluarga miskin sangat sedikit bahkan tidak ada karena dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Basri (2006 : 183) mendefinisikan bahwa pendapatan sebagian besar habis untuk dikonsumsi dalam memenuhi kebutuhan yang lain dan menyebabkan pembentukan modal untuk faktor produksi sangat rendah, maka kesempatan untuk memperbaiki taraf hidup juga sangat terbatas. Simanjuntak (1998 : 54) menyatakan bahwa bertambahnya pendapatan akan meningkatkan utility baik melalui pertambahan konsumsi, maupun melalui pertambahan waktu senggang. Bertambahnya waktu senggang berarti mengurangi waktu jam kerja.

## 2.2 Hubungan Pendidikan dengan Pendapatan

*Hyuman Capital Theory* mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat harus dimulai dari produktivitas individu, jika individu memperoleh hasil yang lebih tinggi maka karena pendidikan yang diperolehnya, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat akan meningkat. Teori ini meyakinkan bahwa pendidikan merupakan suatu investasi baik bagi individu atau masyarakat (Ananta, 1993 : 50)

Pendidikan adalah meningkatkan pengetahuan dan kepribadian anak didik. Orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi juga bermanfaat karena baik dengan sengaja maupun tidak sengaja menyebarluaskan pengetahuannya sewaktu mereka bergaul dengan masyarakat. Orang yang memiliki pendidikan yang tinggi juga mudah memahami sikap orang lain sehingga lebih menciptakan kerukunan didalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian semakin tingginya pendidikan tentu peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik juga semakin meningkat (tarigan,2006)

Jadi pada dasarnya, Sumberdaya manusia yang berkualitas itu dapat menjadi tenaga kerja yang produktif. Hal ini diperkuat dengan adanya kenyataan

bahwa tenaga kerja yang mempunyai pendidikan tinggi akan mampu bersaing untuk memperoleh pekerjaan yang layak sehingga diperoleh pendapatan yang layak pula. Jadi, dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka akan dapat meningkatkan kesempatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan serta pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

### **2.3 Hubungan Jumlah Partisipasi Kerja Keluarga dengan Pendapatan**

Keluarga merupakan kelompok orang yang mengatur kehidupan bersama-sama, biasanya tinggal bersama-sama, makan dari satu dapur, dan saling mengatur keperluan hidup yang utama, pengeluaran keluarga dan kehidupan sosial. Biasanya mereka memiliki hubungan darah, perkawinan atau adopsi tetapi faktor yang paling penting adalah karena dapat mempengaruhi pola konsumsi dan biaya hidup rumah tangga. Besarnya anggota keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena dapat mempengaruhi pola konsumsi dan biaya hidup rumah tangga. Suatu rumah tangga yang memiliki anggota keluarga lebih banyak tentu akan melakukan konsumsi lebih besar daripada rumah tangga yang mempunyai anggota keluarga lebih sedikit, meskipun pendapatan yang diterima sama besar (Sumardi dkk, 1995). Leibenstein (dakam putra, 2006) mengatakan bahwasanya baik di negara-negara sedang berkembang maupun negara-negara yang sudah maju biasanya orang tua mengambil keputusan secara rasional untuk menambah jumlah anggota keluarganya, keinginan dalam menambah jumlah anggota keluarga akan timbul apabila biayanya lebih kecil dibandingkan dengan rasa kepuasannya. Semakin besar jumlah anggota keluarga justru akan menambah jumlah beban tanggunga seseorang terhadap keluarga. Di negara berkembang seperti Indonesia, anak dianggap sebagai investasi. Karena secara umum mereka beranggapan bahwa banyak anak banyak rejeki yang diharapkan anak mampu menjadi penambah tenaga kerja dalam keluarga sekaligus jaminan di hari tua. Meskipun peningkatan penghasilan akan membuat suatu keluarga mampu menambah jumlah anaknya, tetapi akan lebih baik apabila peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan.

Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik daripada orang tuannya di masa yang akan datang (Samuelson, 2011).

Menurut tjiptoherijanto (1992) dimana jumlah anggota keluarga yang bekerja akan mempengaruhi penghasilan satu keluarga itu sendiri, karena besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh pada penghasilan suatu keluarga. Suatu rumah tangga yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang lebih banyak bekerja akan menghasilkan lebih besar daripada rumah tangga yang memiliki jumlah anggota lebih sedikit bekerja sehingga tingkat pendapatan keluarga tidak sama. Dengan demikian, jumlah anggota keluarga yang ada dalam satu rumah tangga akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima keluarga. Partisipasi dalam kegiatan keluarga meskipun tanpa didukung dalam suatu sanksi resmi umumnya setiap keluarga mendukung kewajiban-kewajiban yang lain. Misalnya, kita wajib berperan serta dalam kegiatan ekonomi atau kegiatan produktif. Karena tekanan sosial begitu memaksa secara terus menerus yang berbaur dengan imbalan yang diperolehnya secara langsung maupun tidak langsung, sehingga hampir setiap orang menyesuaikan diri atau mengaku menyesuaikan diri terhadap kepentingan keluarga.

#### **2.4 Hubungan Usia dengan Pendapatan**

Usia seseorang mempengaruhi produktivitas kerjanya, hal ini dapat terlihat pada pekerjaannya yang berusia muda. Usia 15 tahun kebawah hanya sebagian kecil yang produktif menghasilkan barang dan jasa. Penduduk berusia 15-25 tahun sudah dapat dipastikan curahan jam kerja yang dilakukan akan terus meningkat, kemudian pada usia 35-55 tahun, curahan jam kerja semakin menurun karena usia tua.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Nasir, Muh Saichudin dan Maulizar, 2008:5). Usia produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya usia maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung pula pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktifitas seras erat hubungannya dengan usia karena bila usia

seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktifitasnya pun semakin menurun dan pendapatannya pun semakin turun.

Menurut Tjiptoherijanto (1996:205), usia mempengaruhi curahan jam kerja sebab pekerja yang lebih muda akan lebih produktif bila dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua. Tingkat usia berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru. Pekerja berusia lanjut merupakan suatu faktor produksi yang khusus dan berbeda dari faktor produksi lain, karena kekhususan, kemampuan kekhususan, dan kemampuan fisik serta mental mereka, maka curahan jam kerja yang dapat mereka berikan berbeda.

Menurut Hadock (1993) dalam Simanjuntak (2005:21), sikap seseorang dalam pekerjaan merupakan dasar dalam pemilihan suatu pekerjaan. Sikap seseorang terhadap pekerjaan merupakan dasar dalam pemilihan suatu pekerjaan. Sikap seseorang terhadap pekerjaan dalam hubungannya dengan lingkungan kerja yang terdiri dari pemimpin dan kepemimpinan suasana kerja, waktu dan jam kerja cukup penting untuk diamati. Keadaan seperti ini tidak saja cukup mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang bersangkutan tetapi juga sikap dalam menghadapi masa pensiun yang akan datang. Pada saat seseorang berusia lanjut, terdapat satu alasan untuk tetap meneruskan pekerjaannya atau tidak, karena setiap orang memiliki pekerjaan yang berbeda. Sedangkan menurut Masloch dalam Tuti (2003:24) pekerja lebih muda cenderung mengalami ketidakberdayaan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua, atau disebabkan karena faktor lain seperti pekerja yang lebih tua lebih stabil, lebih matang, mempunyai pandangan yang lebih seimbang terhadap kehidupan sehingga tidak mudah mengalami tekanan mental atau ketidakberdayaan dalam pekerjaan.

## **2.5 Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Pendapatan**

Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk menjalani kehidupan mereka. Kebutuhan pokok dibagi menjadi tiga yaitu sandang, pangan dan papan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut setiap manusia mencari pekerjaan untuk

mendapatkan pendapatan. Jenis pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap pendapatannya dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Jenis pekerjaan utama dalam rumah tangga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan rumah tangga. Jenis pekerjaan utama dalam rumah tangga merupakan faktor penentu besarnya pendapatan dan pengeluaran yang diterima oleh rumah tangga. Menurut Butar (2008) pekerjaan utama kepala rumah tangga sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan rumah tangga, hal ini dikarenakan tiap jenis pekerjaan memiliki tingkat upah yang berbeda-beda. Pada sektor pertanian tingkat upah minimum yang diterima oleh pekerjanya akan lebih rendah dibandingkan sektor lain (seperti industri) dan di Indonesia mayoritas kepala rumah tangga miskin cenderung bekerja pada sektor pertanian baik pada sub sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan maupun perikanan.

## **2.6 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Penelitian mengenai kemiskinan pernah dilakukan oleh Yufi Halimah dan Fitri Arianti di Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan judul Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel pendidikan, tingkat usia, dan pekerjaan.

Vendi Wijanarko juga pernah meneliti di kawasan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember (2013) yang juga mengambil tema dari kemiskinan yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini juga menggunakan menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan variabel terikat penghasilan dan jumlah curah jam kerja, pendidikan, usia sebagai variabel bebas.

Penelitian yang lain juga pernah dilakukan oleh Dance Amnesi yang berjudul Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin Di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan metode Regresi berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas pertumbuhan ekonomi, upah minimum,

pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan.

Kemudian Sri Wiangraini juga meneliti tentang kemiskinan di Kecamatan Ledokombo dengan judul Analisis Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin Di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel terikat pendapatan dan variabel bebas pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, curahan jam kerja.

Tabel 2.1 Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang

No	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Yufi Halimah S, Fitri Arianti	Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun 2012	Pendidikan, kepemilikan aset, jumlah tanggungan keluarga	Regresi Berganda	Dari tiga faktor yang diteliti, terbukti tingkat pendidikan dan kepemilikan aset berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan, sedangkan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan



					negatif terhadap pendapatan.
2.	VendiWijanarko	Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun 2013	Jam kerja, Usia dan pendidikan	Regresi Berganda	Jam kerja dan pendidikan berpengaruh positif dan usia tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin.
3.	Dance Amnesi	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin Di Kelurahan Kapal Kabupaten Badung	Usia, Tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan	Regresi Berganda	Usia, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan.

		Tahun 2012			Usia, jam kerja, sifat pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan adalah jumlah tanggungan keluarga.
4.	Sri Wianggraini	Analisis Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin Di Desa Lembengan Kecamatan	Pendidikan, curahan jam kerja, Jumlah tanggungan keluarga	Regresi Berganda	Variabel pendidikan dan curahan jam kerja memberi pengaruh positif terhadap pendapatan

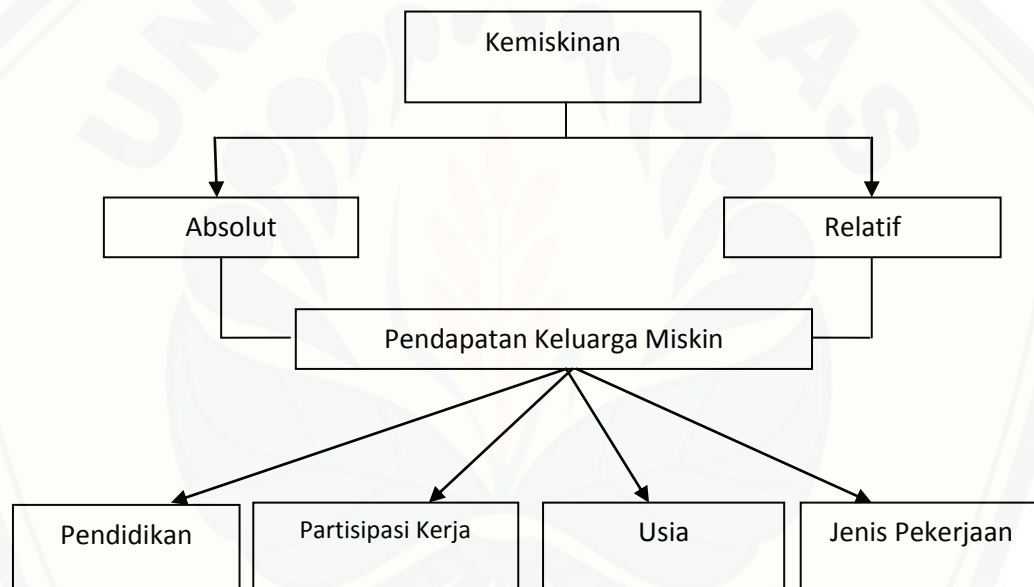
		Ledokombo Kabupaten Jember Tahu 2015			dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan
5	Penelitian ini	Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin Di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.	Pendidikan, Jumlah partisipasi kerja keluarga, Usia	Regresi bergan da	Variabel pendidikan, Jumlah partisipasi keja dan usia berpengaruh terhadap pendapatan.

### 2.7 Kerangka Konseptual

Menurut Kuncoro (1997 :103) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum atau ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran. Menurut Sallatang (2005 : 55) kemiskinan adalah ketidak cukupan penerimaan pendapatan pemilikan kekayaan material, tanpa mengabaikan standart atau ukuran-ukuran fisiologi dan sosial. Menurut Sumodiningrat, (1998 :90) secara sosio ekonomis, terdapat dua bentuk kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan adalah dimana penduduk miskin memiliki tingkat pendapatan dibawah garis kemiskinan atau jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang minimum, kebutuhan hidup yang minimum antara lain diukur dengan kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan, pendidikan, GDP perkapita, pengeluaran konsumsi dan lain-lain. Sedangkan kemiskinan relatif yaitu kemiskinan yang dilihat berdasarkan

perbandingan antara satu tingkat pendapatan dengan tingkat pendapatan lainnya. Misalnya seseorang yang tergolong kaya berada di desa tertentu, bisa menjadi yang terisikin di desanya.

Pendapatan keluarga miskin yang digunakan untuk memenuhi konsumsi lebih besar dari pada keluarga yang tidak miskin, atau dengan kata lain pendapatan yang digunakan untuk ditabung pada keluarga miskin sangat sedikit bahkan tidak ada karena dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga miskin antara lain pendidikan, jumlah partisipasi kerja, usia dan jenis pekerjaan.

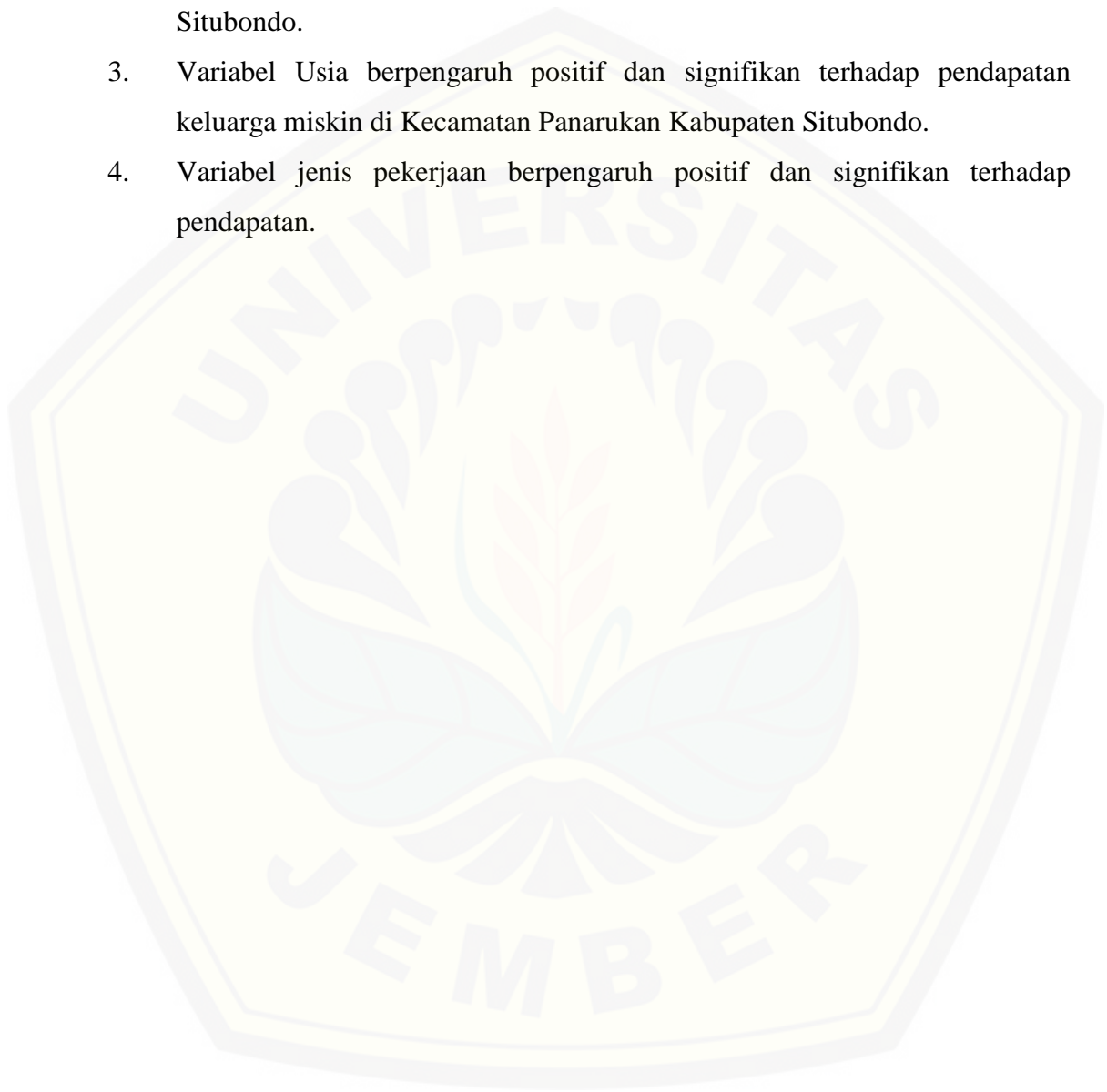


Gambar. 2.4 Kerangka Konseptual

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara atau suatu dugaan, anggapan, pendapat asumsi yang mungkin benar atau salah yang masih harus dibuktikan kebenarannya dengan melakukan suatu penelitian dan uji hipotesis. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori yang ada maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

1. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.
2. Variabel jumlah partisipasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.
3. Variabel Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.
4. Variabel jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan *explanatory research*. Penelitian deskriptif yaitu metode yang menggambarkan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi ditempat penelitian untuk kebenaran keadaan dan praktek yang berlangsung (Nazir, 1998 : 45). *Explanatory Research* merupakan penelitian yang menggunakan suatu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti yang bertujuan mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antar dua variabel atau lebih, serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nazir, 1998 : 16).

#### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo dengan memberikan pertanyaan atau kuisisioner yang berhubungan dengan pendidikan, jumlah partisipasi kerja dan usia.

#### 3.1.3 Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2003 : 45). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga miskin yang menerima bantuan raskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo yang jumlah totalnya mencapai 3.118 kepala keluarga yang terbagi dalam 8 Desa yaitu Desa Wringin Anom sebanyak 275 KK, Kilensari 612 KK, Paowan 470 KK, Sumberkolak 615 KK, Alasmalang 226 KK, Pelean 285 KK, Gelung 367 KK, dan Desa Duwet 268 KK (Data Desa 2015)

### 3.1.4 Sampel

Sampel adalah sebuah sebagian dari anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan ketentuan tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili popuasinya (Sugiarto, 2003 : 23). Oleh karena itu di dalam penelitian sampel sangat dibutuhkan agar memperoleh informasi dalam melengkapi data dan informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara random sampel, yaitu pemilihan kepala keluarga miskin secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap masing-masing kepala keluarga untuk menjadikan sampel. Apabila sampel besarnya (n) ditarik dari sebuah populasi yang besarnya N, maka tiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih. Untuk jumlah sampel yang akan diambil sesuai kebutuhan dan ditentukan beberapa persen yang akan diambil dan dapat mewakili jumlah populasi yang ada (Nazir,1998 : 334)

Perhitungan sampel menurut (Solvin dalam Sanus, 2011 : 101) adalah

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

a = toleransi ketidaktelitian 10%

sehingga dihasilkan perhitungan sebagai berikut

$$\begin{aligned} n &= \frac{3.118}{1 + 3.118 (0,1)^2} \\ &= 96,89 \text{ diambil } 97 \end{aligned}$$

Total responden yang akan diambil adalah 97 kepala keluarga miskin dari delapan desa. Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil pada masing-masing kecamatan adalah dengan metode *proportional stratified*

*random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel terlapis secara proporsional sesuai dengan jumlah populasi (Bambang P dan Lina MK, 2005). Dan akan menghasilkan perhitungan sebagai berikut :

1. Desa Wringin Anom 9 kepala keluarga.
2. Desa Kilensari 19 kepala keluarga.
3. Desa Paowan 14 kepala keluarga.
4. Desa Sumberkolak 19 kepala keluarga.
5. Desa Alasmalang 7 kepala keluarga.
6. Desa Pelean 9 kepala keluarga.
7. Desa Gelung 12 kepala keluarga.
8. Desa Duwet 8 kepala keluarga.

Berdasarkan perhitungan penarikan sampel di atas, secara ringkas akan ditampilkan dalam tabel 3.1 jumlah kepala keluarga miskin kecamatan Panarukan dalam delapan desa dan jumlah sampel yang diambil.

Tabel 3.1 Jumlah Kepala Keluarga Miskin Kecamatan Panarukan Dalam 8 Desa Dan Jumlah Sampel Yang Diambil

Desa	Populasi (KK)	Sampel	Persentase Sampel
1. Wringin Anom	275	9	9 %
2. Kilensari	612	19	20 %
3. Paowan	470	14	15 %
4. Sumberkolak	615	19	20 %
5. Alasmalang	226	7	7 %
6. Pelean	285	9	9 %
7. Gelung	367	12	12 %
8. Duwet	268	8	8 %
Jumlah	3.118	97	100 %

Sumber : Data primer (diolah)



### 3.1.5 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sebuah data yang diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap responden terhadap variabel yang bersangkutan, sedangkan data sekunder adalah sebuah data yang diperoleh dari sebuah lembaga atau instansi terkait yang sesuai dengan tujuan penelitian seperti Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Situbondo, Kantor Kecamatan Panarukan, Kantor Desa Wringin Anom, Bapedda Situbondo dan studi pustaka penelitian sebelumnya.

### 3.2 Metode Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi berganda

Untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan, jumlah partisipasi kerja dan usia terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo digunakan alat analisis persamaan linier berganda (Supranto, 19965 : 189).

$$Y = b_0 + b_1P_1 + b_2JPK_2 + b_3U_3 + b_4JP_4 + e$$

Dimana :

Y = Keluarga Miskin

$b_0$  = Besarnya pendidikan, jumlah partisipasi kerja, usia, dan jenis pekerjaan sama dengan nol

$b_1$  = Besarnya pengaruh pendidikan terhadap keluarga miskin

$b_2$  = Besarnya pengaruh jumlah partisipasi kerja terhadap pendapatan keluarga miskin

$b_3$  = besarnya pengaruh Usia terhadap pendapatan keluarga miskin

$b_4$  = besarnya pengaruh jenis pekerjaan terhadap pendapatan keluarga miskin

$P_1$  = Pendidikan

$JPK_2$  = Jumlah Partisipasi Kerja

$U_3$  = Usia

$JP_4$  = Jenis Pekerjaan

e = Variabel pengganggu

### 3.3 Uji Statistik

#### 3.3.1 Uji F ( Uji serentak )

Untuk mengetahui secara simultan (bersama-sama) koefisien regresi variabel pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, curahan jam kerja, dan sifat pekerjaan ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) yang berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat yakni pendapatan keluarga miskin (Y) (Supranto, 1995 :276).

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (K - 1)}{1 - R^2 / (N - k)}$$

Dimana :

- F = F tes
- $R^2$  = Koefisien Determinasi
- K = Banyaknya Variabel bebas
- N = banyaknya sampel

Perumusan Hipotesis :

1.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas pendidikan, jumlah partisipasi kerja, usia, dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan. Kepala keluarga miskin di Kecamatan Panarukan kabupaten Situbondo.
2.  $H_i : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya secara bersama-sama artinya variabel bebas pendidikan, jumlah partisipasi kerja, usia, dan jenis pekerjaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat pendapatan keluarga miskin.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika Probabilitas  $F_{hitung} \leq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  Ditolak dan  $H_i$  diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas pendidikan , jumlah partisipasi kerja, usia, dan jenis pekerjaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan keluarga miskin.
2. Jika Probabilitas  $F_{hitung} > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_i$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas pendidikan,

jumlah partisipasi kerja, usia, dan jenis pekerjaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat pendapatan keluarga miskin.

### 3.3.2 Uji t (uji secara parsial)

Uji parsial ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yakni pendidikan (X1), jumlah partisipasi kerja (X2), usia (X3), dan jenis pekerjaan (X4) secara individu (parsial) mempengaruhi pendapatan (Y) dengan rumus sebagai berikut (supranto, 1995 : 162)

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana:  $t$  = pengujian secara parsial,  $b_i$  = koefisien regresi  
 $S_{b_i}$  = standar error devisi

Perumusan Hipotesis :

1.  $H_o : b_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel bebas pendidikan, jumlah partisipasi kerja, usia dan jenis pekerjaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pengikat pendapatan keluarga miskin.
2.  $H_i : b_1 \neq 0$ , artinya adanya pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas pendidikan, jumlah partisipasi kerja, usia, dan jenis pekerjaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat keluarga miskin.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika Probabilitas  $t_{hitung} \leq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_o$  ditolak dan  $H_i$  diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas pendidikan, jumlah partisipasi kerja, usia, dan jenis pekerjaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat keluarga miskin.
2. Jika Probabilitas  $t_{hitung} > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_o$  diterima dan  $H_i$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas pendidikan, jumlah partisipasi kerja, usia dan jenis pekerjaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat keluarga miskin.

### 3.3.3 Koefisien Determinasi Berganda

Untuk mengetahui tingkat keeratn hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Selanjutnya akan digunakan analisis koefisien determinasi berganda dan semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin tepat model regresi yang digunakan sebagai alat uji dalam penelitian ini. Dalam Gujarati (1995 : 46), Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_{1y} + b_2 \sum x_{2y} + b_3 \sum x_{3y}}{\sum y^2}$$

Keterangan :

- $R^2$  = koefisien determinasi  
 $ESS$  = jumlah kuadrat yang dijelskan  
 $RSS$  = jumlah kuadrat yang residual  
 $TSS$  = jumlah kuadrat total

## 3.4 Uji Asumsi Klasik

### 3.4.1 Uji Moltikollnearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menentukan dan mengetahui ada tidaknya hubungan dua atau lebih variabel yang saling berkaitan dalam suatu model. Multikolinearitas terjadi apabila terdapat nilai koefisien korelasi variabel diluar batas-batas permintaan dan sebaliknya apabila nilai-nilai koefisien korelasi terletak di dalam batas-batas penerimaan maka tidak akan terjadi multikolinearitas.

Uji Multikolenieritas digunakan untuk menguji model regresi akan terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna atas variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruhnya antara variabel ini secara individual terhadap variabel terkait. Pendeteksian gejala Multikolinearitas dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor (VIF)*. Menurut Duwi Priyatno (2009) bahwa

dalam banyak penelitian dijelaskan jika nilai  $VIF < 10$  maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinearitas. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan VIF.

### 3.3.2 Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik auto korelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dalam sebuah model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka dibutuhkan sebuah metode pengujian *Breusch=goldfrey* (Gujarati, 2003 ; 58). Adapun langkah-langkah pengujian adalah mencari nilai dengan kriteria sebagai berikut :

1.  $Obs \cdot R\text{-squared} >$  taraf nyata yang digunakan maka persamaan tersebut tidak mengandung autokorelasi.
2.  $Obs \cdot R\text{-squared} <$  taraf nyata tertentu maka persamaan tersebut mengandung autokorelasi.

### 3.4.3 Uji Heterokedastitas

Uji Heterokedastitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu penyimpangan asumsi klasik heterokedastitas yaitu terdapatnya ketidaksamaan varian dari residual pada sebuah model regresi. Untuk melakukan sebuah pengujian diperlukan beberapa sebuah metode. Pada penelitian ini menggunakan uji White. Adapun langkah-langkah yang diperkenankan untuk pengujian White-test oleh Halbert White (dalam Kuncoro, 2001:112) sebagai berikut :

1. Menghitung nilai residual ( $e_t$ )
2. Menghitung regresi untuk mencari  $R_2$
3. Cari nilai  $X^{2\text{hitung}}$  dan nilai  $X^{2\text{tabel}}$
4. Bandingkan nilai  $X^{2\text{hitung}}$  dan  $X^{2\text{tabel}}$

### 3.4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki berdistribusi normal atau mendekati normal. Yaitu data yang berdistribusi bentuk lonceng (bell Shaped) atau data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan. (Santoso, 2010, 43) Saeful dan Bahrudin (2014, 113) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang nantinya hal ini menjadi penting diketahui karena berkaitan dengan pemilihan uji statistik yang tepat untuk digunakan.

Adapun langkah-langkah pengujian normalitas adalah mencari nilai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jarque berra probability  $>$  taraf nyata yang digunakan maka data dalam persamaan tersebut tidak terdistribusi normal.
2. Jarque berra probability  $<$  taraf nyata tertentu maka data dalam persamaan tersebut terdistribusi normal

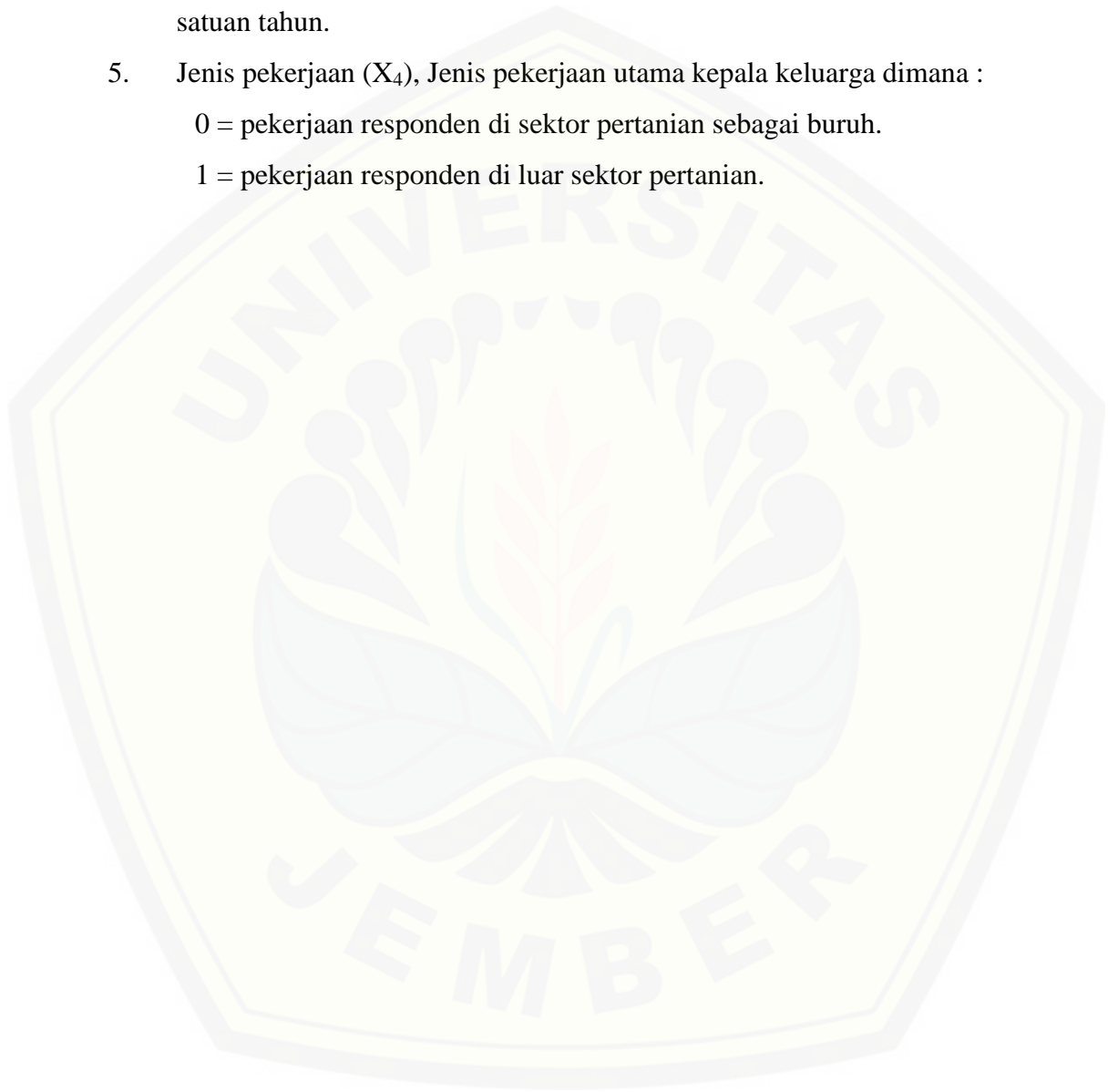
### 3.5 Definisi Variabel Operasional

Variabel operasional merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi variabel operasional yang dimaksudkan untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan menghindari meluasnya permasalahan.

Untuk dapat mengetahui masalah-masalah tersebut, maka definisi variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pendapatan Keluarga miskin (Y), adalah pendapatan kepala keluarga yang berbentuk uang maupun lainnya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi responden.
2. Pendidikan ( $X_1$ ), adalah jenjang pendidikan formal yang pernah ditamatkan oleh responden.
  - a. Tidak tamat SD = 1
  - b. Tamat SD = 2
  - c. Tamat SMP = 3
  - d. SMA = 4

- e. Perguruan Tinggi = 5
3. Jumlah partisipasi kerja ( $X_2$ ), Jumlah keluarga yang ikut bekerja dari responden yang dihitung dengan satuan orang.
  4. Usia ( $X_3$ ), adalah usia produktif kepala keluarga yang dihitung dengan satuan tahun.
  5. Jenis pekerjaan ( $X_4$ ), Jenis pekerjaan utama kepala keluarga dimana :  
0 = pekerjaan responden di sektor pertanian sebagai buruh.  
1 = pekerjaan responden di luar sektor pertanian.



## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

### 1.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti pendidikan, jumlah partisipasi kerja keluarga, usia, dan jenis pekerjaan utama yang ditekuni.

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dijelaskan pada pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Pendidikan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Hal ini berarti bahwa semakin tingginya tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang akan diperoleh. Hal tersebut karena semakin tingginya tingkat pendidikan, maka skill, pengetahuan, dan kecakapan akan semakin bertambah baik, sehingga dapat menciptakan peluang pekerjaan yang lebih baik yang berkaitan dengan bertambahnya pendapatan.
2. Jumlah partisipasi anggota keluarga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Hal ini berarti semakin tingginya atau banyaknya jumlah anggota keluarga yang bekerja maka akan dapat meningkatkan pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.
3. Usia tidak memberikan pengaruh yang negatif signifikan apabila nilai taraf nyata  $\alpha = 5\%$  terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Sedangkan apabila nilai taraf nyata yang dipakai  $\alpha = 10\%$  maka usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga. Hal ini tidak sesuai dengan teori dikarenakan semakin bertambahnya usia, maka produktifitas untuk menambah pendapatan berkurang dikarenakan usia yang semakin tua dapat mengurangi



waktu dan mobilitas seseorang untuk bekerja yang dikarenakan faktor kesehatannya.

4. Jenis pekerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Jenis pekerjaan pada sektor pertanian sebagai buruh dapat dikatakan memiliki potensi tingkat kemiskinan yang lebih tinggi daripada di luar sektor pertanian. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan buruh tani yang tidak menentu dan tidak tetap yang dapat mempengaruhi terhadap pendapatan yang tidak menetap dan tergolong kecil.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibahas dan di analisis maka perlu tindak lanjut dengan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam hal pendidikan, masyarakat harus lebih memahami pentingnya pendidikan. Pemerintah sendiri sudah mencanangkan wajib belajar 9 tahun bahkan kini sudah meningkat menjadi wajib belajar 12 tahun yang setara dengan jenjang SMA. Hal tersebut dikarenakan sekin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka akan semakin tinggi peluang memperoleh kerja yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Hal ini diperlukan faktor-faktor kesadaran dan dorongan orang tua terhadap anak kedepannya agar dapat memperoleh kualitas pendidikan yang lebih baik lagi.
2. Jumlah partisipasi kerja anggota keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja anggota keluarga seperti terdesaknya kebutuhan dan sebagainya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat untuk meningkatkan motivasi kerja anggota keluarga untuk dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Akan tetapi sebagai anak juga tetap harus diimbangi dengan kualitas pendidikan yang lebih baik.
3. Usia merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kinerja seseorang. Berdasarkan hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa faktor usia dan

pendapatan berpengaruh negatif. Untuk itu masyarakat harus mampu bekerja lebih giat keras dan cerdas pada usia produktif untuk dapat meningkatkan pendapatannya untuk dapat berinvestasi di hari tua.

4. Jenis pekerjaan sebagai buruh tani dapat menggambarkan kemiskinan seseorang. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan buruh tani yang tergolong kasar, memiliki pendapatan yang dapat tergolong rendah, dan jam kerja yang tidak menentu sehingga pendapatan yang diterima kerja buruh tersebut tidak menentu. Oleh karena itu masyarakat buruh harus dapat memperoleh pekerjaan sampingan di waktu masa tunggu pekerja sebagai buruh. Selain itu peningkatan motivasi anak untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari orangtuanya sebagai buruh perlu ditingkatkan.



Untuk penelitian selanjutnya yang akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga miskin sesuai dengan penelitian ini, tidak cukup hanya variabel tingkat pendidikan, jumlah partisipasi kerja anggota keluarga, usia, dan jenis pekerjaan. Akan tetapi masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga miskin yang belum dibahas dalam penelitian ini sehingga masalah kemiskinan dapat diminimalisir lagi.

**DAFTAR BACAAN**

- Amnesi, Dance. 2012. *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin Di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung*. Bali : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografi, Kualitas pendidikan dan kualitas pembangunan ekonomi*. Jakarta : LDFE-UI.
- Arianti, Fitri. 2012. *Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Dengan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik Kab. Situbondo. *Fenomena Kemiskinan Situbondo*. 2015
- Badan Pusat Statistik Prov Jatim. *Profil Kemiskinan Jawa Timur*. 2015
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia Berbagai Tahun Terbitan*. Indonesia. 2015
- Badjuri. 2000. *Perekonomian Indonesia*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Basri, F., 2006. *Profil dan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia 1996-2005*. BPS, Jakarta.
- Boediono, 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Chambers. Robert, *Pembangunan Desa Mulai dari Belakanag*. Jakarta: LP3ES. 1987
- Djojohadikusumo.S. 1994. *Ekonomi Pembangunan : Pengantar ekonomi pembangunan*. Jakarta
- Emil Salim, *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*, Yayasan Indayu Jakarta
- Gujarati, D. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta. Kumarian Press.
- Kuncoro, Mudrajat. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP-AMP.YKPN
- Nasikun. 2001. *Diktat Mata Kuliah. Isu dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan. Magister administrasi Publik*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Nasir, M. Saichudin dan Maulizar. 2008. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Purworejo*. Jurnal eksekutif Vol 5. Jakarta: LIPI

- Priyatno Duwi. 2009. *SPSS “ Untuk Analisis Korelasi, Regresidan Multivariate”*. Yogyakarta : Gaya Media
- Sallatang, M.A.,2005. *Kemiskinan dan Mobilitas Pembangunan* (Makalah), Lembaga Penerbitan Unhas, Ujung Pandang.
- Simanjuntak. Payaman. 1998. *Ekonomi Sumberdaya Maanusia*. Jakarta. LPEE-UI.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariat*, Jakarta : PT Gramedia.
- Siswanta, Lilik. 2011. *Anakisis faktor yang mempengaruhi pengrajin genteng* (studi kasus di Ceper Klaten)n Jurnal Akademika UPY. Volume. 2011
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Suryawati, C. 2005 *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensial*.
- Suhardjo, A.J.1997. *Stratifikasi Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan di Wilayah Pedesaan (kasus tiga Dusun Wilayah Karang Selatan, Gunung Merapi, Jawa Tengah)*. Majalah Greografi Indonesia No. 19 Th. 11, Maret 1997, Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sumardi, dkk.1995. *Sumber Penduduk Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Rajawali
- Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Gramedia. Jakarta.
- Supranto, J, MA.1995, *Statistik Bidang Hukum*, Penerbit PT Bineka Cipta.
- Todaro, Michael. 1987. *Economic Fora Developing World*. Erlangga : Jakarta
- Tjiptoherijanto, P. 1992. *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Tua Efendi, Mariot. 2002. *Manajemen Sumberdaya Manusia :Pengadaan, Pengebangan, Perkompensasian, dan Penigkatan Produktifitas Pegawai*. Jakarta. Grasindo Widiasarana Indonesia.
- Tuti, Tarwiyah. 2005 *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: University of Indonesia.
- Universitas Jember. 2012 *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*.Jember Upt Penerbitan Universitas Jember.
- Wijanarko, Vendi. 2013.*Faktor-faktor Yang empengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

## Lampiran A Surat Ijin Penelitian

	
<b>PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO</b>	
<b>KECAMATAN PANARUKAN</b>	
Jln. Raya Panarukan No. 02 Telp / Fax (0338) 672402	
<b>PANARUKAN</b>	
Panarukan, 28 September 2016	
Nomor : 070/435/431.508.1/2016	Kepada
Sifat : Penting	Yth. Sdr. Kepala Desa se- Kecamatan Panarukan
Lampiran : -	
Perihal : <b><u>REKOMENDASI</u></b>	di -
	<b><u>PANARUKAN</u></b>
Menindaklanjuti	: Surat Kepala Bidang Hubungan Antar Lembaga Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Situbondo.
Tanggal	: 27 September 2016
Nomor	: 070/424/431.302.2/2016
Perihal	: Rekomendasi
Bersama ini diberitahukan bahwa :	
Nama	: <b>RADHITIA BRIANJAYA</b>
Pekerjaan	: <b>Mahasiswa</b>
Instansi	: <b>Universitas Jember</b>
Alamat	: <b>Kp. Blikeran RT 001 RW 001 Desa Wringin Anom Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo</b>
Bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :	
Tujuan	: Untuk Penelitian/Menganalisis Kemiskinan Keluarga di Kecamatan Panarukan
Waktu Penelitian	: 27 September s/d 27 Desember 2016
Lokasi Penelitian	: Wilayah Kerja Kecamatan Panarukan (seluruh desa se-Kecamatan Panarukan)
Sehubungan hal tersebut, diharap dukungan dan kerjasama Saudara untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada mahasiswa yang bersangkutan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;</li> <li>2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;</li> <li>3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Kabupaten Situbondo dan Camat Panarukan dalam kesempatan pertama.</li> </ol>	
Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
	
<b>DADANG ARIES BINTORO, S.Sos, M.Si</b>	
Pembina NIP. 19760627 199412 1 001	
<b>Tembusan</b> : disampaikan kepada Yth.	
1. Sdr. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Situbondo;	
2. Yang Bersangkutan;	

Lampiran B Kuisisioner Penelitian

**Quisioner Penelitian**



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
KELUARGA MISKIN DI KECAMATAN PANARUKAN  
KABUPATEN SITUBONDO**

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda silang pada jawaban yang Bapak/Ibu pilih dan dianggap benar sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
2. Isilah titik-titik apabila jawaban belum tercantum

**I. Identitas Responden**

1. Nama KK : ..... L/P
2. Usia : .....( tahun )
3. Pendidikan terakhir :
  - a. Tidak tamat SD
  - b. Tamat SD
  - c. Tamat SMP
  - d. Tamat SMA
  - e. Tamat Perguruan Tinggi
4. Jenis Pekerjaan :

Jenis Pekerjaan	Pendapatan perbulan
1. Buruh Tani	.....
2. Buruh nelayan	.....
3.Kuli Bangunan	.....
4. Pedagang / Wiraswasta	.....
5.....	.....
6.....	.....
Total Pendapatan Perbulan	.....

5. Jumlah partisipasi kerja keluarga :

.....

6. Pendapatan Anggota Keluarga

a. Istri :.....

b. Anak :.....

c. :.....

d. :.....

Jumlah :.....

7. Jumlah pendapatan keluarga :.....

8. Jumlah tanggungan keluarga :.....

9. Jam kerja perminggu

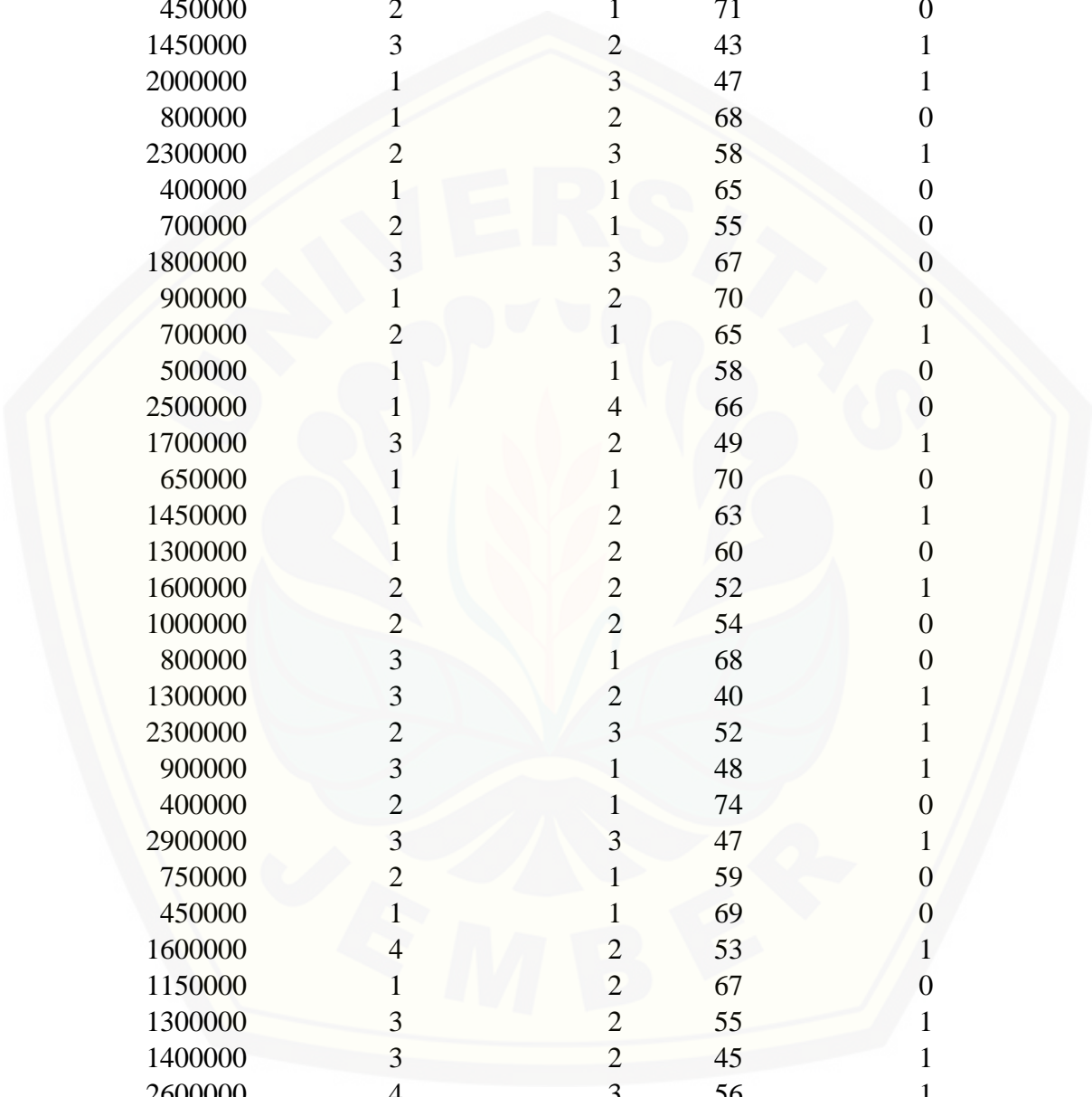
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	Total

**Terimakasih atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket  
ini**

## Lampiran C Hasil Kuisisioner

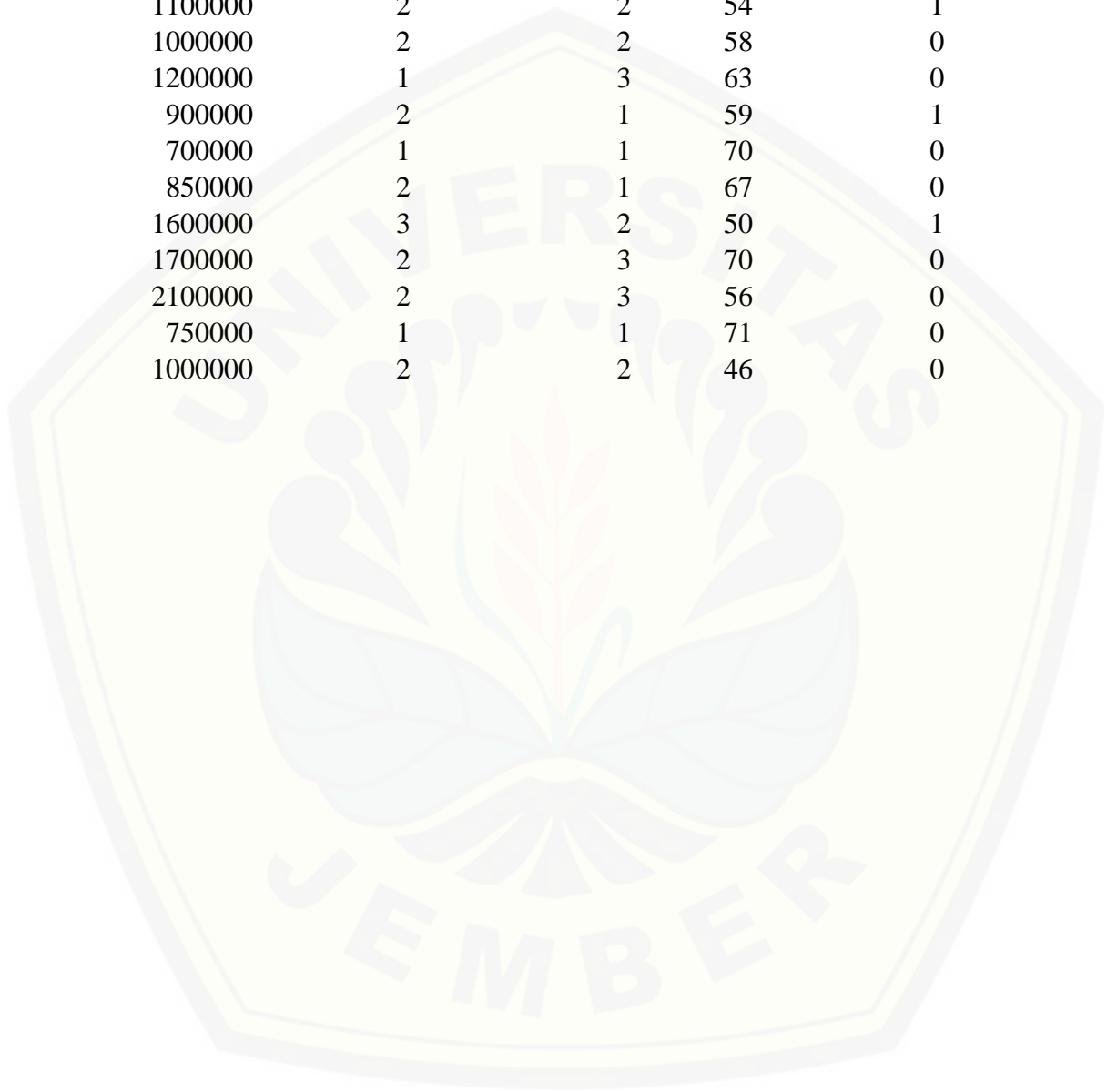
Pendapatan	Pendidikan	Partisipasi Kerja	Usia	Jenis Pekerjaan
1000000	2	1	45	1
500000	3	1	78	0
1100000	2	2	70	0
1700000	1	3	78	1
800000	2	1	73	1
2100000	1	3	50	0
700000	3	1	38	1
1400000	1	3	56	1
400000	2	1	71	0
1600000	2	2	46	1
2000000	3	3	36	1
1400000	1	2	66	0
1400000	1	3	75	0
1500000	3	2	56	1
400000	1	1	73	0
1800000	4	2	39	1
1600000	1	3	76	0
1300000	3	2	75	0
1800000	4	2	35	1
2000000	2	3	56	1
1550000	2	2	54	1
1200000	3	2	50	1
700000	2	1	68	0
1600000	4	2	38	1
1500000	3	2	53	1
600000	2	1	70	0
1500000	4	2	60	1
1000000	1	1	70	0
700000	1	1	73	0
1450000	3	2	47	1
1300000	2	2	57	0
1700000	1	3	58	1
600000	1	1	52	0
400000	2	1	73	0
800000	1	2	69	0
500000	2	1	70	0
1700000	2	3	56	1
1800000	1	3	70	0
1800000	2	2	40	1





1400000	3	2	52	1
1000000	2	1	51	1
1700000	3	2	40	1
1100000	2	2	58	0
900000	1	2	72	0
450000	2	1	71	0
1450000	3	2	43	1
2000000	1	3	47	1
800000	1	2	68	0
2300000	2	3	58	1
400000	1	1	65	0
700000	2	1	55	0
1800000	3	3	67	0
900000	1	2	70	0
700000	2	1	65	1
500000	1	1	58	0
2500000	1	4	66	0
1700000	3	2	49	1
650000	1	1	70	0
1450000	1	2	63	1
1300000	1	2	60	0
1600000	2	2	52	1
1000000	2	2	54	0
800000	3	1	68	0
1300000	3	2	40	1
2300000	2	3	52	1
900000	3	1	48	1
400000	2	1	74	0
2900000	3	3	47	1
750000	2	1	59	0
450000	1	1	69	0
1600000	4	2	53	1
1150000	1	2	67	0
1300000	3	2	55	1
1400000	3	2	45	1
2600000	4	3	56	1
1100000	2	1	67	1
700000	2	1	50	0
1550000	3	2	45	1
600000	2	1	70	0
1100000	2	1	57	1
700000	1	1	65	0

230000	4	2	45	1
50000	2	1	65	1
70000	1	1	63	1
185000	4	2	45	1
220000	3	3	50	1
110000	2	2	54	1
100000	2	2	58	0
120000	1	3	63	0
90000	2	1	59	1
70000	1	1	70	0
85000	2	1	67	0
160000	3	2	50	1
170000	2	3	70	0
210000	2	3	56	0
75000	1	1	71	0
100000	2	2	46	0



## Lampiran D Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	209804.3	232081.9	0.904009	0.3684
P	102486.0	31616.95	3.241488	0.0017
JPK	577055.6	30925.27	18.65968	0.0000
U	-5738.553	2928.705	-1.959417	0.0531
JP	183599.8	63002.09	2.914186	0.0045
R-squared	0.850744	Mean dependent var		1250000.
Adjusted R-squared	0.844255	S.D. dependent var		575905.1
S.E. of regression	227278.4	Akaike info criterion		27.55591
Sum squared resid	4.75E+12	Schwarz criterion		27.68863
Log likelihood	-1331.462	Hannan-Quinn criter.		27.60957
F-statistic	131.0979	Durbin-Watson stat		1.969581
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Uji Autokorelasi

## Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.030007	Prob. F(2,90)	0.9704
Obs*R-squared	0.064639	Prob. Chi-Square(2)	0.9682

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2235.978	237894.8	0.009399	0.9925
P	-269.9184	31974.81	-0.008442	0.9933
JPK	-486.5356	31916.66	-0.015244	0.9879
U	-12.26445	2991.127	-0.004100	0.9967
JP	-113.8074	63754.71	-0.001785	0.9986
RESID(-1)	0.005129	0.109120	0.047003	0.9626
RESID(-2)	-0.025955	0.107890	-0.240572	0.8104
R-squared	0.000666	Mean dependent var		8.46E-11
Adjusted R-squared	-0.065956	S.D. dependent var		222493.0
S.E. of regression	229713.3	Akaike info criterion		27.59648
Sum squared resid	4.75E+12	Schwarz criterion		27.78228
Log likelihood	-1331.429	Hannan-Quinn criter.		27.67161

F-statistic	0.010002	Durbin-Watson stat	1.981346
Prob(F-statistic)	0.999995		

## Uji Heterokedastisitas

## Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.893426	Prob. F(4,92)	0.1182
Obs*R-squared	7.377944	Prob. Chi-Square(4)	0.1172
Scaled explained SS	7.397406	Prob. Chi-Square(4)	0.1163

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	226623.0	138263.5	1.639066	0.1046
P	-17509.46	18835.89	-0.929579	0.3550
JPK	39625.91	18423.82	2.150798	0.0341
U	-1588.915	1744.785	-0.910666	0.3649
JP	6463.293	37533.69	0.172200	0.8637
R-squared	0.076061	Mean dependent var	173703.0	
Adjusted R-squared	0.035890	S.D. dependent var	137899.0	
S.E. of regression	135401.8	Akaike info criterion	26.52005	
Sum squared resid	1.69E+12	Schwarz criterion	26.65277	
Log likelihood	-1281.222	Hannan-Quinn criter.	26.57372	
F-statistic	1.893426	Durbin-Watson stat	1.540448	
Prob(F-statistic)	0.118218			

## Uji Multikolinearitas (VIF)

Included observations: 97

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.39E+10	101.1435	NA
P	1.00E+09	9.753360	1.612792
JPK	9.56E+08	7.257661	1.073456
U	8577311.	57.46256	1.981410
JP	3.97E+09	3.765215	1.863199

Uji Normalitas

